

Penyuluhan bagi Orang Tua Balita pada Pekan TB 2025: Upaya Pencegahan dan Edukasi Tuberkulosis Anak

Wiyarni Pambudi¹, Rita Agustin²

¹Bagian Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara
wiyarni@fk.untar.ac.id

²Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara
ritaagustin.406190085@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

Background: Tuberculosis (TB) is still a global health problem, especially in children with immature immune systems. The level of parental knowledge about TB is very important in its prevention and treatment efforts. This Community Service (PkM) activity aims to increase parents' understanding of TB prevention, especially to foster awareness of providing TB Prevention Therapy (TPT) to children.

Method: Counseling in the form of TB education was carried out to parents of children under five years old (toddlers) at the Life Cycle Posyandu in the working area of the West Cilandak Village Health Center, South Jakarta, on Monday, March 24, 2025 at 09.00-10.00 WIB. Participants who took part in the counseling were residents of RW 001-013 West Cilandak Village. The material presented was related to the education 'Don't Be Afraid to Provide TB Prevention Therapy', complemented by the distribution of an infographic flyer about 'Prevent TB with TPT (TB Prevention Therapy)'.

Results: The majority of respondents were mothers (88.1%) and aged 20–35 years. Most of them have an elementary-junior high-high school education (52 people, 44.1%), and the rest have D3-S1-S2 education (66 people, 55.9%). The level of knowledge about TB was better in the group with higher education ($p=0.000$). Employment and family income are also related to the level of knowledge of childhood TB ($p<0.05$).

Conclusions: Higher education, steady employment, and higher incomes correlate with better levels of knowledge about TB in children. Broader and more intensive education is needed for groups with low education to improve TB understanding and prevention measures in the community.

Keywords: prevention, education, tuberculosis, children

ABSTRAK

Latar Belakang: Tuberkulosis (TB) masih menjadi masalah kesehatan global, terutama pada anak-anak yang memiliki sistem imun belum matang. Tingkat pengetahuan orang tua tentang TB sangat penting dalam upaya pencegahan dan penanganannya. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua dalam pencegahan TB, khususnya untuk membina kesadaran pemberian Terapi Pencegahan TB (TPT) pada anak.

Metode: Penyuluhan berupa edukasi TB dilaksanakan kepada orang tua anak usia di bawah lima tahun (balita) di Posyandu Siklus Hidup wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Cilandak Barat, Jakarta Selatan, pada hari Senin tanggal 24 Maret 2025 pukul 09.00-10.00 WIB. Peserta yang mengikuti penyuluhan adalah warga RW 001-013 Kelurahan Cilandak Barat. Materi yang disampaikan terkait edukasi 'Jangan Takut Berikan Terapi Pencegahan TB', dilengkapi dengan pembagian flyer infografis tentang 'Cegah TBC dengan TPT (Terapi Pencegahan TBC)'.

Hasil: Mayoritas responden adalah ibu (88,1%) dan berusia 20–35 tahun. Sebagian besar memiliki pendidikan SD-SMP-SMA (52 orang, 44,1%), dan sisanya berpendidikan D3-S1-S2 (66 orang, 55,9%). Tingkat pengetahuan mengenai TB lebih baik pada kelompok dengan pendidikan lebih tinggi ($p=0,000$). Pekerjaan dan pendapatan keluarga juga berhubungan dengan tingkat pengetahuan TB anak ($p<0,05$).

Kesimpulan: Pendidikan tinggi, pekerjaan tetap, dan pendapatan yang lebih tinggi berkorelasi dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik tentang TB pada anak. Diperlukan edukasi yang lebih luas dan intensif bagi kelompok dengan pendidikan rendah untuk meningkatkan pemahaman dan tindakan pencegahan TB di komunitas.

Kata kunci: pencegahan, edukasi, tuberkulosis, anak

1. PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) masih menjadi tantangan kesehatan global, dengan anak-anak sebagai kelompok rentan yang sering mengalami keterlambatan diagnosis dan pengobatan. Pengetahuan orang tua tentang TB sangat penting dalam deteksi dini dan kepatuhan pengobatan. Namun, tingkat pemahaman tentang TB anak masih bervariasi, terutama dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan sosioekonomi.

Sebagai bagian dari perwujudan Pengabdian kepada Masyarakat, program penyuluhan TB bagi orang tua balita bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mengenai penyakit ini, metode penularannya, cara pencegahan, serta pentingnya kepatuhan terhadap terapi pencegahan tuberkulosis (TPT). Kegiatan ini diharapkan dapat mengurangi risiko penyebaran TB dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Tujuan penyuluhan Stop TB ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang TB pada anak, termasuk gejala awal yang harus diwaspadai, menjelaskan mekanisme penularan TB dan bagaimana orang tua dapat mencegah penyebaran di rumah, mengedukasi pentingnya TPT bagi anak yang melakukan kontak erat dengan pasien TB, mendorong kepatuhan terhadap pengobatan bagi anak yang terdiagnosis TB agar dapat sembuh dengan optimal, dan membantu orang tua memahami prosedur diagnosis TB anak, seperti pemeriksaan dahak, tes tuberkulin, dan pemeriksaan radiologi.

2. METODE PELAKSANAAN PkM

Kegiatan PkM penyuluhan serentak Stop TB ini bertepatan dengan peringatan Pekan TB Sedunia tahun 2025 dengan tema global ‘Yes! We Can End TB: Commit, Invest, Deliver’ dan tema nasional ‘Gerakan Indonesia Akhirir Tuberkulosis dengan Komitmen dan Aksi Nyata’.

Penyuluhan berupa edukasi TB dilaksanakan kepada orang tua anak usia di bawah lima tahun (balita) di Posyandu Siklus Hidup wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Cilandak Barat, Jakarta Selatan, pada hari Senin tanggal 24 Maret 2025 pukul 09.00-10.00 WIB. Peserta yang mengikuti penyuluhan adalah warga RW 001-013 Kelurahan Cilandak Barat, yang sebelumnya telah menerima undangan acara peringatan Pekan TB.

Materi edukasi disusun oleh Unit Kelompok Kerja (UKK) Respirologi Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) dan dapat diunduh melalui tautan <https://s.id/KIETB.2025>. Topik yang disampaikan terkait edukasi ‘Jangan Takut Berikan Terapi Pencegahan TB’. Selain menyampaikan materi menggunakan slide presentasi yang telah disiapkan UKK Respirologi IDAI, penulis juga membagikan leaflet infografis tentang ‘Cegah TBC dengan TPT (Terapi Pencegahan TBC)’.

Penyuluhan dilakukan dengan pendekatan interaktif agar informasi lebih mudah dipahami oleh orang tua balita. Kuesioner terstruktur mencakup aspek pengetahuan tentang TB sebagai penyakit menular, metode penularan TB anak, manfaat terapi pencegahan TB (TPT), prosedur diagnosis TB anak, dan kepatuhan terhadap pengobatan TB, dibagikan untuk diisi oleh peserta sebagai bahan evaluasi pasca penyuluhan.

3. HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan PkM diawali dengan penjelasan tentang TB anak menggunakan slide presentasi, dengan materi mencakup: apa itu TB dan bagaimana penularannya terjadi, gejala TB pada anak yang harus diwaspadai, perlunya terapi pencegahan TB (TPT), dan langkah-langkah kepatuhan terhadap pengobatan.



Gambar 1. Lokasi PkM di Posyandu Siklus Hidup Kelurahan Cilandak Barat

Penyuluhan dihadiri oleh 118 orangtua balita, dengan karakteristik sosio-demografi yang bervariasi sebagaimana disajikan pada tabel 1. Mayoritas peserta adalah orang tua berusia 20-35 tahun (76,3% ayah dan 88,1% ibu). Sebagian besar memenyam pendidikan tinggi (55,9% Diploma/Sarjana), dan sisanya berpendidikan SD-SMP-SMA (52 orang, 44,1%).

Tabel 1. Karakteristik peserta penyuluhan TB

		n=118	%	rerata	SD	min	maks
Usia ayah (tahun)	20-35	45	76,3	31,5	5,873	20	49
	>35	14	23,7				
Usia ibu (tahun)	20-35	52	88,1	29,0	5,632	20	45
	>35	7	11,9				
Usia anak (tahun)	0-1	3	5,1	3,3	1,095	1	5
	2-5	56	94,9				
Paritas	1	26	44,1				
	2-4	33	55,9				
Pendidikan ayah	SD-SMP-SMA	28	47,5				
	D3-S1-S2	31	52,5				
Pendidikan ibu	SD-SMP-SMA	24	40,7				
	D3-S1-S2	35	59,3				
Pekerjaan ayah	Tidak bekerja	1	1,7				
	Bekerja	58	98,3				
Pekerjaan ibu	Tidak bekerja	31	52,5				
	Bekerja	28	47,5				
Pendapatan keluarga per bulan (Rupiah)	1.500-000-5.000.000	48	40,6				
	> 5.000.000	70	59,3				

Tingkat pengetahuan ibu mengenai TB adalah penyakit menular, metode penularan TB anak, manfaat TPT bagi anak yang kontak erat dengan pasien TB, pengenalan tanda dan gejala TB anak, prosedur diagnosis TB anak, dan pentingnya kepatuhan pengobatan TB, lebih baik dibandingkan pengetahuan ayah ($p < 0,05$).

Tabel 2. Tingkat pengetahuan ayah dan ibu

	Pengetahuan	Ayah		Ibu		Total		Nilai p
		n=59	%	n=59	%	n=118	%	
TB adalah penyakit menular	Tahu	38	32,2	50	42,2	88	74,6	0,011
	Tidak tahu	21	17,8	9	7,6	30	25,4	
Metode penularan TB anak	Tahu	30	25,4	42	35,6	72	61,0	0,024
	Tidak tahu	29	24,6	17	14,4	46	39,0	
Manfaat TPT bagi anak yang kontak erat dengan pasien TB	Tahu	32	27,1	44	37,3	76	64,4	0,021
	Tidak tahu	27	37,3	15	12,7	42	35,6	
Pengenalan tanda dan gejala TB anak	Tahu	19	16,1	35	29,7	54	45,8	0,003
	Tidak tahu	40	33,9	24	20,3	64	54,2	
Prosedur diagnosis TB anak	Tahu	18	15,3	34	28,8	52	44,1	0,003
	Tidak tahu	41	34,7	25	21,2	66	55,9	
Pentingnya kepatuhan pengobatan TB	Tahu	35	29,7	49	41,5	84	71,2	0,008
	Tidak tahu	24	20,3	10	8,5	34	28,8	
Tingkat pengetahuan TB anak	Baik	31	26,3	37	31,4	68	57,6	0,004
	Kurang	28	23,7	22	18,6	50	42,4	

Tingkat pengetahuan mengenai TB lebih baik pada kelompok orang tua dengan pendidikan lebih tinggi ($p=0,000$). Orang tua dengan pendidikan D3-S1-S2 memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan SD-SMP-SMA. Sebagai contoh, 76% dari kelompok pendidikan tinggi mengetahui manfaat TPT dibandingkan hanya 35,6% dari kelompok dengan pendidikan rendah ($p<0,001$).

Tabel 3. Tingkat pengetahuan berdasar latar belakang pendidikan formal

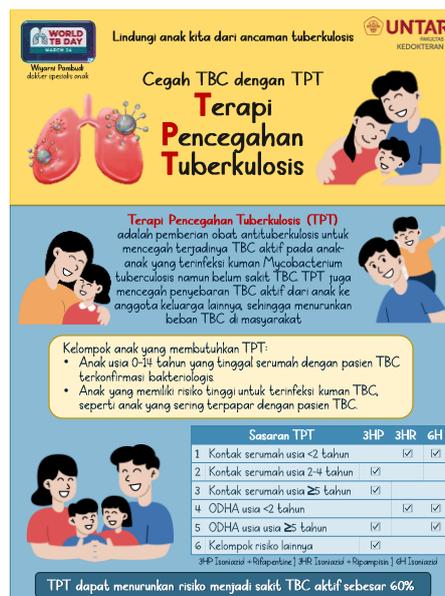
	Pengetahuan	SD-SMP-SMA		D3-S1-S2		Total		Nilai p
		n=52	%	n=66	%	n=118	%	
TB adalah penyakit menular	Tahu	22	18,6	65	55,1	88	74,6	0,000
	Tidak tahu	30	25,4	1	0,8	30	25,4	
Metode penularan TB anak	Tahu	9	7,6	63	53,4	72	61,0	0,000
	Tidak tahu	43	36,4	3	2,5	46	39,0	
Manfaat TPT bagi anak yang kontak erat dengan pasien TB	Tahu	10	8,5	65	55,1	76	64,4	0,000
	Tidak tahu	42	35,6	1	0,8	42	35,6	
Pengenalan tanda dan gejala TB anak	Tahu	1	0,8	53	44,9	54	45,8	0,000
	Tidak tahu	51	43,2	13	11,0	64	54,2	
Prosedur diagnosis TB anak	Tahu	17	14,4	35	29,7	52	44,1	0,027
	Tidak tahu	35	29,7	31	26,3	66	55,9	
Pentingnya kepatuhan pengobatan TB	Tahu	27	22,9	57	48,3	84	71,2	0,000
	Tidak tahu	25	21,2	9	7,6	34	28,8	
Tingkat pengetahuan TB anak	Baik	2	1,7	65	55,1	68	57,6	0,000
	Kurang	50	42,4	1	0,8	50	42,2	

Pekerjaan dan pendapatan keluarga juga berhubungan dengan tingkat pengetahuan TB anak ($p<0,05$). Sebagian besar ayah memiliki pekerjaan (98,3%) dibandingkan ibu (47,5%). Ibu yang bekerja memiliki tingkat pengetahuan lebih baik dibandingkan dengan yang tidak bekerja, terutama dalam aspek kepatuhan pengobatan TB ($p=0,008$). Orang tua dengan pendapatan lebih dari 5 juta rupiah per bulan memiliki pemahaman lebih baik mengenai TB dibandingkan mereka yang berpendapatan kurang dari 5 juta rupiah.

Kegiatan penyuluhan TB bagi orang tua balita ini memberikan beberapa manfaat yang signifikan, di antaranya: meningkatkan pemahaman orang tua tentang TB dan cara pencegahannya, mengurangi stigma terhadap pasien TB, sehingga keluarga lebih aktif dalam mencari bantuan medis, meningkatkan kepatuhan terhadap terapi pencegahan TB (TPT) untuk anak-anak yang melakukan kontak erat dengan pasien, meningkatkan kesadaran orang tua dalam deteksi dini TB, sehingga anak-anak mendapatkan diagnosis dan pengobatan lebih cepat, mendukung pencegahan penyebaran TB dalam lingkungan keluarga dengan penerapan etika batuk, ventilasi rumah yang baik, dan pemakaian masker.

Sesi tanya jawab memberi kesempatan kepada orang tua untuk menyampaikan kekhawatiran dan pengalaman terkait TB, sekaligus menjadi pembelajaran bagi peserta untuk memahami lebih dalam dan mengatasi kesalahpahaman yang sering terjadi mengenai penyakit TB. Pada sesi ini juga diberikan demonstrasi praktis pencegahan TB, seperti: etika batuk dan bersin untuk mencegah penyebaran droplet, pengaturan ventilasi rumah yang baik untuk mengurangi risiko penyebaran TB, dan praktik pemakaian masker bagi anggota keluarga yang berinteraksi dengan pasien TB.

Sebagai dukungan jangka panjang, peserta mendapatkan media edukasi berupa leaflet infografis, agar informasi yang telah diberikan dalam penyuluhan dapat terus dipelajari di rumah.



Gambar 2. Leaflet infografis ‘Cegah TBC dengan TPT’

Rencana tindak lanjut pasca penyuluhan, akan dilakukan skrining sederhana bagi anak-anak yang memiliki kontak erat dengan pasien TB. Jika ditemukan gejala mencurigakan, orang tua diberikan rujukan untuk pemeriksaan lebih lanjut ke fasilitas kesehatan terdekat.

4. KESIMPULAN dan SARAN

Balita termasuk kelompok yang rentan terpapar TB karena interaksi yang dekat dengan anggota keluarga yang mungkin terinfeksi. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman orang tua tentang TB anak sangat penting dalam upaya deteksi dini, pencegahan, dan kepatuhan terhadap pengobatan.

Program penyuluhan TB bagi orang tua balita menjadi strategi penting dalam pencegahan dan edukasi kesehatan untuk mengurangi angka kejadian TB pada anak-anak. Dengan informasi yang lebih baik, orang tua dapat bertindak lebih cepat dalam mencegah penyebaran TB di rumah dan memastikan anak-anak mereka menerima pengobatan yang tepat jika terdiagnosis TB.

Pendidikan tinggi, pekerjaan tetap, dan pendapatan yang lebih tinggi berkorelasi dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik tentang TB pada anak. Untuk meningkatkan pemahaman dan efektivitas tindakan pencegahan TB pada anak, diperlukan edukasi lebih luas melalui penyuluhan dan kampanye kesehatan bagi orang tua dengan pendidikan rendah.

Intervensi berbasis komunitas yang menjangkau populasi berpenghasilan rendah dan meningkatkan akses terhadap informasi kesehatan, dan integrasi program kesehatan TB dalam pendidikan formal dan tenaga kerja, perlu diupayakan untuk menciptakan sistem edukasi yang lebih efektif dalam mendorong kepatuhan pengobatan TB anak.

Kegiatan PkM ini dapat diperluas dengan kerja sama antara puskesmas, tenaga kesehatan, dan komunitas agar semakin banyak keluarga yang mendapat manfaat. Selain itu, program edukasi berbasis digital dan kampanye melalui media sosial juga perlu dikembangkan agar jangkauan penyuluhan lebih luas.

Ucapan Terima Kasih

Penulis berterima kasih kepada UKK Respirologi IDAI atas inisiasi Pekan TB 2025 dan materi penyuluhan serentak, dan kader Posyandu Siklus Hidup, petugas Puskesmas beserta Tim Penggerak PKK Kelurahan Cilandak Barat, Jakarta Selatan atas kerjasamanya sejak persiapan hingga pelaksanaan kegiatan PkM.

REFERENSI

- Bagherniya, M., et al. (2017). The relationship between socioeconomic status and tuberculosis knowledge in urban populations. *Journal of Infection and Public Health*, 10(5), 250–257.
- Chireh, B., et al. (2019). Associations between parental education and child health outcomes. *BMC Public Health*, 19(1), 124–135.
- Cruz-Jentoft, A. J., et al. (2021). Educational interventions to improve TB knowledge. *Lancet Infectious Diseases*, 21(4), 105–115.
- Fiske, A., et al. (2009). Socioeconomic factors influencing TB treatment adherence. *Journal of Clinical Epidemiology*, 62(7), 615–622.
- Guerrero, G., et al. (2023). TB prevention strategies in low-income communities. *International Journal of Tuberculosis and Lung Disease*, 27(1), 35–45.
- Jurgens, W., et al. (2023). Parental education and TB awareness: A systematic review. *BMC Infectious Diseases*, 23(1), 20–38.
- Maier, A. B., et al. (2021). Socioeconomic determinants of TB health literacy. *European Respiratory Journal*, 58(2), 143–159.
- Malhi, G. S., & Mann, J. J. (2018). Impact of education on TB risk perception. *JAMA Psychiatry*, 75(8), 905–915.
- Nathasya, E. E., et al. (2024). Knowledge gaps in TB among Indonesian families. *Asian Pacific Journal of Tropical Medicine*, 17(3), 78–89.
- Park, M. T., & Reynolds, J. L. (2015). Socioeconomic disparities in childhood TB management. *Tuberculosis*, 95(2), 243–256.